

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Penjasorkes adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:6). Sedangkan menurut Soepartono (2000:1) Penjasorkes merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk- bentuk aktivitas yang digunakan adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum Penjasorkes di sekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan lain yang mencakup semua kawasan kognitif,afektif dan psikomotorik. Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk ketrampilan gerak saja tetapi juga melatih siswa untuk berfikir, jujur, sportif dan bekerja sama. Melalui tujuan tersebut,diharapkan siswa dapat memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak,pemahaman kognitif dan sifat positif terhadap aktifitas jasmani dan rohani serta berkepribadian yang baik. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya

interaksi antar individu dengan lingkungan. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tingkah laku dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang dapat diamati dan tidak dapat diamati. Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000:2)

Menurut Depdiknas (2007:1) Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsungseumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisikdan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Kurikulum Pendidikan saat ini adalah Kurikulum 2013 Revisi pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 Banyak alasan berubahnya Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 untuk menyederhanakan dan mencetak generasi yang siap untuk masa depan. Dari tujuan Kurikulum 2013 bisa melihat alasan diadakannya perubahan yaitu tujuan diadakannya kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik menjadi lebih baik terutama dalam melakukan observasi,bernalar,bertanya,dan mengkomunikasikan,dimana pada kurikulum 2013 ini peserta didik yang menjadi pusat dalam belajar tidak lagi guru seperti dalam pembelajaran kurikulum 2006.

Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk kreatif, memecahkan masalah dan dapat aktif serta inovatif. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berbicara mengenai akademik saja tetapi guru dapat menilai dari segala aspek misalnya nilai kesopanan dan religiusnya. Pada kurikulum 2013 ini juga mengembangkan dan lebih menekankan karakter dan pendidikan budi pekerti. Kurikulum ini juga lebih disesuaikan kembali dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Standar pada penilaian kurikulum ini lebih mengarah kepada penilaian berbasis kompetensi. Lebih lanjut kurikulum ini juga lebih merampingkan kurikulum sebelumnya, serta pembelajaran yang bersifat kontekstual dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dalam kurikulum 2013 adalah Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan atau yang dikenal dengan istilah PJOK merupakan pembelajaran yang menekankan atau memanfaatkan aktivitas fisik dan olahraga untuk menghasilkan suatu perubahan yang holistic dalam kualitas seorang peserta didik, baik dalam fisik mental serta emosional (Paturusi, 2012:15). Senada dengan Paturusi, Hutrada (2011:3) juga menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan pendidikan yang menghasilkan perubahan kualitas peserta didik baik dalam fisik maupun mental serta emosional melalui aktivitas fisik dan kesehatan.

Menurut Mudjihartono (2009: 32) Permainan kasti merupakan salah satu permainan yang diberikan di Sekolah Dasar. Fungsi-fungsi bermain inilah

yang biasanya diterapkan oleh setiap anak dalam sebuah permainan. Permainan adalah berbagai bentuk kompetisi bermain penuh yang hasilnya ditentukan oleh : keterampilan fisik, strategi, kesempatan, yang dilakukan secara perorangan atau gabungan . Salah satu jenis permainan bola kecil beregu. Kasti merupakan bentuk permainan tradisional yang mengutamakan beberapa unsur kekompakan, Ketangkasan, dan kegembiraan. Permainan ini biasa dilakukan di lapangan terbuka. Pada anak-anak usia sekolah dasar, permainan ini bisa melatih kedisiplinan diri serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman. Agar dapat bermain kasti dengan baik kita dituntut memiliki beberapa keterampilan yaitu memukul, melempar, dan menangkap bola serta kemampuan lari. Kasti dimainkan oleh dua regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Tujuan permainan ini disamping mendapatkan kesenangan juga terdapat unsur kesehatan fisik dan kerjasama antara individu dengan kelompok. Agar siswa dapat bermain kasti dengan baik maka harus menguasai teknik dasar yang ada didalam permainan bola kasti, seperti teknik melempar, menangkap dan memukul merupakan gerakan yang paling dominan sekali dalam pelaksanaan permainan bola kasti, dimana gerakan ini merupakan gerakan permulaan pada permainan bola kasti. Karena apa bila gerakan menangkap, melempar dan memukul ini dapat dilakukan dengan baik, maka kegiatan permainan ini sangat menyenangkan dan memberikan kepuasan dalam pelaksanaan permainan.

Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya

yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan suatu hal yang baru, unik dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang dimodifikasi. Modifikasi menurut para ahli menurut Bootzin (1975) Modifikasi adalah usaha untuk menerapkan prinsip proses belajar maupun prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada manusia oleh karena itu dalam melakukan modifikasi pembelajaran penjas, guru harus memperhatikan prinsip modifikasi, sehingga proses pembelajaran tetap dapat diikuti siswa karena sesuai dengan perkembangan kemampuan motorik siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Meobesi ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama pada permainan bola kasti masih terdapat siswa-siswi yang mengeluh dikarenakan bola yang dipakai terlalu kecil sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam memukul bola dan juga ketika menangkap. Dan masih terdapat siswa yang mengeluh karena ketika bola dilempar dan mengenai tubuh, Mereka merasakan kesakitan sehingga membuat para siswa menjadi takut ketika bermain bola kasti. Hal ini menjadi perhatian khusus dikarenakan ketika hendak memulai permainan bola kasti yang paling penting ialah anak-anak mampu memukul bola, Menangkap, dan Melempar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang hasil observasi di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Modifikasi Bola Kertas Dalam Menunjang Pembelajaran Kasti Di Kelas V SD Negeri Meobesi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktifitas Pembelajaran permainan kasti pada siswa kelas V
2. permainan bola kasti pada siswa/i kelas V SD Negeri Meobesi
3. Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran permainan bola kasti pada siswa kelas V

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah dalam penelitian yakni: Upaya Modifikasi Bola Kertas dalam Menunjang pembelajaran Kasti Di Kelas V SD Negeri Meobesi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana “Upaya Modifikasi Bola Bola Kertas dalam Menunjang Pembelajaran Kasti di Kelas V SD Negeri Meobesi”.

E. Tujuan Penelitian

Ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang Upaya Modifikasi Bola Kertas dalam Menunjang Pembelajaran Kasti Di Kelas V SD Negeri Meobesi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Untuk meningkatkan pembelajaran kasti melalui Upaya Modifikasi Bola Kertas dalam menunjang pembelajaran kasti di kelas V SD Negeri Meobesi.
- b. Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam memodifikasi permainan terutama pada bola kasti

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi siswa: untuk mendapatkan pengetahuan lebih jelas dan dapat mempraktekannya dalam proses pembelajaran kasti
- b. Manfaat bagi guru: sebagai bahan atau acuan bagi siswa untuk dapat dengan mudah melancarkan proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan apa yang hendak dicapai
- c. Manfaat bagi sekolah: Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik pada sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan pengetahuan, keterampilan siswa dalam pembelajaran permainan kasti.